



LAPORAN KEGIATAN

THE SECOND MEETING OF THE PREPARATORY COMMITTEE FOR THE IN-PERSON SEGMENT OF THE FIFTH WORLD CONFERENCE OF SPEAKERS OF PARLIAMENT

Jakarta - Indonesia
12 April 2021



**BADAN KERJA SAMA ANTAR PARLEMEN
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA**



LAPORAN PELAKSANAAN
BADAN KERJA SAMA ANTAR PARLEMEN
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA

*”The Second meeting of the Preparatory Committee for the in-person segment of the
Fifth World Conference of Speakers of Parliament (5WCSP)”*
(VIRTUAL)

JENEWA, SWISS

12 April 2021

I. PENDAHULUAN

A. PENGANTAR

World Conference of Speaker Parliament (WCSP) merupakan pertemuan penting yang dihadiri para Ketua Parlemen yang tergabung di dalam Inter-Parliamentary Union (IPU). Pertemuan ini menunjukkan bahwa parlemen bersungguh-sungguh dalam upayanya melakukan diplomasi parlemen sebagai penyeimbang diplomasi yang dilakukan oleh pemerintah. Pertemuan ini sedianya dilaksanakan setiap lima tahun sekali dengan Vienna, Austria sebagai lokasi penyelenggaraan pada tahun 2020. Pertemuan yang seharusnya berjalan secara fisik tersebut terpaksa dialihkan menjadi pertemuan virtual dan dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2020.

Pandemi Covid-19 tidak menyurutkan langkah para Ketua Parlemen untuk mendorong diplomasi global menjadi lebih inklusif dan melibatkan parlemen sebagai

perwakilan masyarakat. Oleh karena itu pertemuan secara fisik yang seharusnya diselenggarakan tahun lalu ditunda pelaksanaannya menjadi akhir tahun 2021. Salah satu persiapan yang dilakukan dalam rangka WCSP adalah membentuk *Preparatory Committee* yang beranggotakan para Ketua Parlemen dan bertugas untuk menyusun Kerangka Acuan (ToR), Agenda, maupun tema yang dipilih. Dr. (H.C.) Puan Maharani terpilih sebagai salah satu anggota *Preparatory Committee* sebagai perwakilan Grup Asia-Pasifik di IPU pada Sidang *Governing Council* pada bulan November 2020. Pada pertemuan kedua pada tanggal 12 April 2021, Ketua DPR RI sebagai anggota *Preparatory Committee (Prepcomm)*, didampingi oleh Utut Adianto, dengan Sekretariat IPU, Jenewa sebagai penyelenggara.

B. SUSUNAN DELEGASI

NO	NAMA	FRAKSI	JABATAN
1.	Dr. (H.C.) Puan Maharani	F. PDIP/ A-188	Ketua DPR RI
2.	Utut Adianto	F. PDIP/ A-194	Wakil Ketua Komisi I

C. VISI DAN MISI DELEGASI

- Mendapatkan gambaran besar terkait pelaksanaan the Fifth World Conference of Speakers of Parliament yang rencananya akan diselenggarakan pada tanggal 6-8 September 2021.
- Memberikan pandangan/ide Indonesia terkait substansi dan teknis acara tersebut.
- Bertukar pengalaman dengan Ketua Parlemen yang tergabung di dalam *Preparatory Committee*. Sebagai informasi, Indonesia sudah beberapa kali menjadi anggota komite ini, salah satunya oleh Bapak Agung Laksono, Ketua DPR RI, pada tahun 2015.

D. PERSIAPAN PELAKSANAAN TUGAS

Materi yang dijadikan referensi bagi Ketua DPR RI diolah oleh Tenaga Ahli dan Sekretariat KSI BKSAP berupa Pidato dan Saran Butir Wicara.

II. ISI LAPORAN

A. AGENDA ACARA

1. Adopsi Agenda

2. Draf Program Konferensi

Panitia Persiapan (Prepcomm) akan diundang untuk mempertimbangkan proposal terkait program keseluruhan Konferensi, termasuk kemungkinan untuk melaksanakan secara *hybrid*.

3. Usulan Penyelenggaraan Debat Umum

Pada pertemuan sebelumnya, Komite Persiapan menggarisbawahi perlunya memastikan interaksi yang baik di antara para pemimpin parlemen.

4. Proposal Untuk Panel di 5WCSP

Terkait rekomendasi yang dirumuskan oleh *Preparatory Committee* di rapat sebelumnya, Sekretariat telah menyusun draf untuk pertimbangan Panitia Persiapan seperti gambaran umum dari panel yang mungkin diadakan selama 5WCSP.

5. Dokumen Hasil (Outcome Document)

Komite Persiapan diundang untuk membahas dan mengidentifikasi terkait rancangan outcome document 5WCSP. Sekretariat kemudian akan menyiapkan draf awal untuk dikonsultasikan dengan anggota yang lebih luas.

6. Hal-Hal Lainnya

B. JALANNYA PERTEMUAN

1. The 13th Summit of Women Speakers (SOWS)

a. Pembukaan oleh Sekretaris Jenderal of the IPU, Mr. Martin Chungong

Sekretaris Jenderal mencatat pentingnya pertemuan ini dalam rangka mempersiapkan SoWS dan 5WCSP, khususnya dengan Keketuaan Speaker Troen (Norwegia) sebagai Ketua Komite Persiapan dalam SoWS.

b. Ms. Tone Wilhelmsen Trøen, Ketua Parlemen Norwegia – Ketua Komite Persiapan SoWS

• Pembahasan Item 1

- Latar belakang SoWS: Pertemuan ini adalah sebuah platform global bagi parlemen perempuan untuk bertukar gagasan serta menghasilkan *output* dengan fokus pada kesetaraan gender dan kepemimpinan perempuan.
- Modalitas/cara penyelenggaraan, yang berisi susunan keanggotaan dan tujuan Preparatory Committee untuk mempersiapkan SoWS.
- Dengan tujuan utama, yakni memastikan anggaran gender yang responsif, disarankan agar anggota PrepCom bertemu sebelum pertemuan utama dilakukan.

• Rencana Program

- Pada bulan Agustus 2020 lalu sudah dilakukan pertemuan secara daring, yang menghasilkan pertukaran gagasan dan mengidentifikasi tindakan untuk memperkuat peran parlemen dalam merespon COVID-19, utamanya dengan menekankan pada kesetaraan gender.
- Poin yang menjadi fokus saat ini: perempuan yang berada dalam kelompok rentan (pengungsi, pencari suaka, pekerja migran, disabilitas, remaja, dll) di tengah pandemi. Solusi jangka panjang belum ditemukan dan kita harus fokus pada permasalahan itu.

- **Tanya Jawab**

- **Dr. (H.C.) Puan Maharani, Ketua DPR RI** menyatakan perlu dipikirkan nilai tambah yang dapat mengoreksi kebijakan gender sebelumnya, utamanya di tengah pandemi karena banyak perempuan kehilangan pekerjaannya terutama di sektor jasa dan pariwisata. Di sisi lain kita lihat perempuan berperan penting sebagai garda depan kesehatan. Beberapa negara yang dipimpin oleh perempuan memiliki catatan yang baik dalam merespon pandemi.

Saat ini, penting untuk fokus kepada pada isu pemulihan ekonomi yang melibatkan perempuan atau yang kita beri istilah sebagai “*Womenomics*”, isu terkait *gender responsive recovery*, dan pemberdayaan perempuan. Namun, di sisi lain juga terjadi peningkatan kekerasan terhadap perempuan di masa pandemi, maka perlu dipikirkan bagaimana peran parlemen dalam merespon semua masalah ini, utamanya dengan solusi konkrit, bukan hanya diskusi.

Terkait agenda pertemuan, Ketua DPR RI mengusulkan agar pertemuan lebih interaktif dan menggunakan metode diskusi panel. Hasil pertemuan dapat berupa *chair statement* yang merefleksikan visi pengarus-utamaan kesetaraan gender. Dokumen *Chair Statement* SoWS dapat disinergikan dengan 5WCSP untuk memperkuat komitmen dalam kesetaraan gender.



Dr. (H.C.) Puan Maharani, Ketua DPR RI memberikan intervensi

- **H.E. Ms. Beatriz Argimón, Ketua Parlemen Uruguay** menyatakan Setuju dengan semua poin dalam dokumen. Namun, ingin membahas lebih lanjut mengenai topik “*Post Pandemic Situation*”, utamanya dengan fokus untuk memperkuat peran perempuan, khususnya melalui upaya kemerdekaan ekonomi (*economic independence*), maka parlemen harus menjadi bagian dari solusi dalam mendorong terwujudnya tujuan tersebut → “*How could women be independent (economic independence) and the Way Forward?*”
- **H.E. Ms. Claudia Roth, Wakil Presiden Parlemen Jerman** berpendapat sebagai berikut: (1) Usul untuk fokus pengungsi perempuan, migran, dan topik terkait, hal ini merupakan masalah yang sebenarnya terjadi di Jerman, utamanya dengan terkait kesenjangan di bidang ekonomi dan akses pekerjaan yang semakin tinggi, (2) Fokus bahwa perempuan bukan hanya sebagai korban, tetapi berperan penting dalam melakukan perubahan, melalui peran sosialnya di sekolah, lembaga pendidikan, dan fasilitas publik lainnya.

Ms. Roth mengusulkan terkait bagaimana mekanisme diskusi yang akan dilakukan dan mengajukan diskusi panel untuk masing - masing topik dalam satu hari. Salah satu topik yang perlu dibahas (pada panel 4) adalah mengenai peran IPU dalam mendorong kesetaraan gender dan partisipasi serta keterwakilan perempuan dalam politik.

- **H.E. Fauzia Zainal, Ketua Parlemen Bahrain** menyatakan bahwa “*Women are the heart of society*”, oleh karena itu perlu untuk memikirkan bagaimana peran perempuan dalam merespon berbagai masalah di masyarakat, termasuk di masa pandemi. Sidang para Ketua Parlemen juga perlu membahas mengenai pencapaian perempuan, utamanya para anggota parlemen perempuan, dalam merespon berbagai masalah yang ada di tingkat global. Sebaiknya pembahasan fokus pada topik mengenai “*achievement*” perempuan dalam berbagai bidang sosial kemasyarakatan, tidak hanya berdiskusi mengenai isu marjinalisasi perempuan. Juga fokus pada upaya memperkuat ekonomi perempuan dengan upaya kerja sama seluruh lapisan masyarakat.
- **H.E. Ms. Rebecca Kadaga, Ketua Parlemen Uganda** menyatakan meski terjadi banyak pembatasan sosial akibat pandemi, parlemen tetap berupaya

memastikan pemenuhan hak dasar masyarakat, utamanya bagi perempuan. Di Uganda, banyak anak yang terdampak karena tidak bisa sekolah dan mengikuti ujian, hal ini perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Selain itu, terlihat banyak perempuan berjuang keras di masa pandemi, tetap harus bekerja, dan menyediakan makan bagi keluarganya. Para Ketua Parlemen harus berdiskusi mengenai bagaimana solusi bagi seluruh masalah ini.

- **H.E. Ms. Stephanie D'Hose, President Senat Belgia** membahas beberapa hal terkait metode, termasuk mengenai mekanisme agar agenda tetap berjalan interaktif.
- **H.E. Ms. Tone Wilhelmsen Trøen, Ketua Parlemen Norwegia** menyatakan bahwa Ketua Parlemen Perempuan memiliki tanggung jawab untuk memastikan keterlibatan perempuan dalam pembuatan kebijakan. Topik kesetaraan gender juga sejalan dengan tujuan ke-5 maupun topik lainnya dalam SDGs karena saling terkait, baik itu pendidikan, ekonomi, maupun kesetaraan gender. Isu gender merupakan poin yang disepakati oleh seluruh Ketua Parlemen, maka dalam pertemuan selanjutnya mungkin dapat dibahas lebih lanjut mengenai topik ini.



Para Ketua Parlemen Perempuan yang tergabung di dalam Prepcomm

c. Tanggapan oleh Mr. Martin Chungong, Sekretaris Jenderal IPU

- Sekretaris Jenderal IPU mencatat beberapa masukan dari para Ketua Parlemen Perempuan, antara lain: tantangan perempuan dan anak di masa pandemi. Pembahasan tidak hanya fokus pada kelompok perempuan rentan tapi juga kelompok perempuan lain, maupun isu kekerasan terhadap perempuan di masa pandemi. Berdasarkan berbagai masalah yang disampaikan ini, maka diperlukan peran parlemen dalam mendorong hal terwujudnya kesetaraan gender
- Mencatat dan menyetujui bahwa panel diharapkan dapat berlangsung lebih dinamis dan interaktif, Sekretariat akan mempertimbangkan apakah bisa digabung format diskusi interaktif, presentasi, dan sesi debat dalam waktu bersamaan.
- Akan membahas topik mengenai: Pengarusutamaan isu gender dalam semua diskusi pada 5WCSP. Diharapkan agar pertemuan SoWS dan 5WCSP dapat bersinergi dan menghasilkan hasil yang dapat mendorong kesetaraan gender dan inklusivitas di tingkat global.

2. Fifth World Conference of Speakers of Parliament (5WCSP)

- **H.E. Mr. Duarte Pacheco, President of the IPU**
 - Agenda disetujui untuk diadopsi.
 - Terkait Poin kedua mengenai rancangan program konferensi, Sekretaris Jenderal akan merespon masukan.
 - Masukan dari delegasi yang sudah disampaikan sebelumnya, akan dibuat mekanisme yang lebih interaktif.
 - Meminta Ms. Troen, Ketua Storting untuk menyampaikan hasil diskusi dalam Preparatory Committee SoWS dan mengapresiasi berbagai program yang diusulkan terutama terkait keterwakilan perempuan.
 - Mengadopsi laporan Preparatory Committee pertama pada 22 Februari 2021 lalu.
 - Perlu tetap memprioritaskan pertemuan tatap muka, namun tetap mempertimbangkan kondisi setiap negara yang berbeda, juga kecenderungan

masing-masing Ketua Parlemen apakah memutuskan untuk hadir secara virtual atau langsung.

- Rancangan kegiatan yang diajukan adalah, yaitu satu hari SoWS dan dan hari 5WCSP, diikuti dengan debat, dan diskusi panel interaktif. Adopsi *outcome document* akan disepakati setelah dilaksanakan Preparatory Committee.

- **H.E. Dr. (H.C.) Puan Maharani, Ketua DPR RI**

Ketua DPR RI memberikan dukungannya terkait usulan program konferensi yang rencananya akan diselenggarakan pada September 2021 ini. Walaupun secara ideal sidang ini seharusnya diselenggarakan secara tatap muka, di tengah keterbatasan akibat pandemi Covid-19, dengan banyak negara yang masih membatasi perjalanan serta masih tingginya angka transmisi virus, maka bentuk pertemuan yang ideal adalah diselenggarakan secara *hybrid* dengan mempertimbangkan partisipasi Ketua Parlemen seluas mungkin sekaligus situasi yang berbeda antar-negara.

Ketua DPR RI juga berpendapat bahwa *general debate* merupakan forum yang penting bagi para Ketua Parlemen untuk membagikan ide dan pikiran mereka maupun pandangan resmi parlemen terkait isu yang diangkat. Hanya saja agar paparan yang disampaikan tidak keluar dari fokus, maka perlu membatasi *statement* dalam rentang waktu 3 – 5 menit. *Outcome document* yang dihasilkan agar berbentuk satu dokumen yang padat, singkat, dan dapat menjadi panduan ke depan. Penyusunan dokumen ini diharapkan dapat transparan dan inklusif.

Kriteria dalam menentukan topik yang diangkat antara lain: isu yang diangkat sebaiknya universal dan relevan dengan kondisi banyak negara, memiliki dampak yang luas bagi masyarakat, dan isu di mana parlemen bisa berperan konkrit sesuai dengan kewenangannya. Isu yang relevan dengan kriteria di atas terkait dengan pengadaan dan distribusi vaksin maupun penanganan Covid-19.

Terkait distribusi vaksin, Ketua DPR RI memberikan catatan bahwa walaupun proses vaksinasi telah dimulai, namun masih banyak negara yang belum mendapat akses vaksin akibat ketersediaan dan produksi vaksin yang masih terbatas. Beliau menghimbau para Ketua Parlemen dari negara-negara produsen vaksin untuk

menyampaikan kepada pemerintah masing-masing agar meningkatkan produksi dan distribusi secara merata kepada seluruh negara yang membutuhkan. Negara yang mengalami surplus pengadaan vaksin agar berbagi kepada negara yang kesulitan memperoleh vaksin sebagai wujud solidaritas global.

- **H.E. Ms. Tone Wilhelmsen Trøen, Ketua Parlemen Norwegia**

- Menekankan poin penting bahwa perlu keterwakilan dan peran perempuan dalam mendorong pertumbuhan, ekonomi, dan pembangunan di berbagai bidang.
- Berharap agar topik mengenai kesetaraan gender dapat terus dibahas dalam 5WCSP dan memberikan lebih banyak ruang untuk berdiskusi mengenai topik perempuan.

- **Hon. Ms. Susan Kihika, Perwakilan Anggota Parlemen Muda IPU**

- Perlu membicarakan mengenai pentingnya partisipasi perempuan muda dalam merespon berbagai tantangan yang ada saat ini, dan pemuda secara umum dalam pertemuan ini.
- Penting bagi IPU melibatkan anggota parlemen perempuan muda untuk menjadi panelis.

- **H.E. Mr. Jacob Francis Mudenda, Ketua Parlemen Zimbabwe**

Menanyakan apakah sidang ini sudah mengadopsi laporan hasil Preparatory Committee pertama? Beliau meminta konfirmasi dan berdasarkan informasi terbaru, dokumen tersebut telah dikonfirmasi oleh Sekretaris Jenderal IPU dan akan diadopsi segera, namun secara teknis sudah disebarluaskan kepada seluruh Ketua Parlemen.

- **Ambassador Anda Filip – IPU**

- Program sementara telah dibuat dengan mempertimbangkan parameter teknis, dan pertimbangan lainnya. Senin akan diadakan dua kali pertemuan the 13th Women Speakers Summit.
- 5WCSP akan dimulai pada pagi hari (Selasa). Pembukaan meliputi pidato (Sekretaris Jenderal IPU, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), Presiden IPU, *Keynote Speakers*).
- Selanjutnya terkait sesi interaktif, juga terdapat beberapa masukan, diputuskan akan ada empat panel.
- Seluruh pembahasan akan difokuskan dengan perspektif gender.
- Selanjutnya akan ada *side event: peaceful use of nuclear energy*.
- *Plenary*: fokus pada adopsi *outcome document* dan kesimpulan.
- Bagi yang mengikuti pertemuan virtual, maka akan disiapkan penerjemahan, dan segala persiapan teknis.

- **H.E. Mr. Wolfgang Sobotka Austria**

- Parlemen Austria mendukung langkah pemerintah untuk melawan COVID-19. Untuk ke depannya, kita dapat fokus mengenai pertemuan tatap muka.
- Dalam pertemuan sebelumnya, Austria telah menyampaikan komitmennya untuk menyambut kehadiran delegasi yang hadir pada September 2021 nantinya di Vienna.

- **H.E. Ms. Claudia Roth, Wakil Presiden Parlemen Jerman**

- Mengapresiasi berbagai usulan yang sudah disampaikan dan berharap agar seluruh persiapan berjalan dengan lancar. Terkait SoWS, mengharapkan sinergi antara kedua pertemuan, untuk membahas akselerasi terkait peran perempuan dalam parlemen.

- Terkait panel, penting untuk membahas mengenai peran parlemen di masa krisis terkait fungsi legislatif. Selain itu, diharapkan juga dapat dibahas mengenai topik krisis iklim, karena COVID-19 memiliki dampak khusus pada SDGs, yang salah satunya adalah mengenai tantangan terkait krisis iklim.
 - Isu lain yang diangkat, yaitu teknologi, *cyber* dan parlemen, maupun peran IPU dalam mendorong kesetaraan gender di seluruh dunia.
- **H.E. Mr. Steingrímur J. Sigfússon, Ketua Parlemen Iceland**
 - Parlemen Iceland tidak diberikan keistimewaan terkait program vaksinasi.
 - Mendukung pertemuan tatap muka sejauh hal tersebut memungkinkan, jika ada pembatasan jumlah delegasi, maka pertemuan virtual dapat diupayakan.
 - Setuju agar debat dan diskusi akan lebih interaktif.
- **Mr. Li Zhanshu, Chair of Standing Committee of NPC Republik Rakyat Tiongkok**
 - Semua Ketua Parlemen pasti memandang penting pertemuan ini.
 - Terkait agenda Item 2, perwakilan Tiongkok memiliki keberatan terkait salah satu topik Diskusi Umum karena dirasa terlalu normatif dan retorik. Rapat ini perlu merumuskan kembali kalimatnya sehingga dapat merefleksikan tiga kata kunci penting, yaitu: *multilateralisme, perdamaian, dan pembangunan berkelanjutan*.
 - Bila topik-topik tersebut dibahas, beliau khawatir bahwa Ketua Parlemen hanya akan berfokus pada pembelajaran pasca pandemi, padahal belum melihat secara utuh mengenai bagaimana kondisi akibat pandemi ini.



Para Ketua Parlemen yang tergabung dalam Precomm

III. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Penyelenggaraan 5th WCSP akan dilakukan pada tanggal 6-8 September 2021.
2. Menyetujui agar diadakan pertemuan ketiga pada akhir bulan April 2021.

IV. PENUTUP

A. KETERANGAN LAMPIRAN

Laporan ini dilengkapi oleh lampiran sebagai berikut:

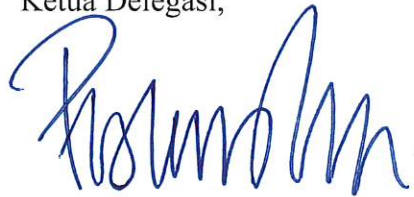
- *Paparan narasumber*
- *Dokumentasi*
- *Liputan media elektronik*

B. KATA PENUTUP

Demikianlah pokok-pokok Laporan Kegiatan dalam rangka mengikuti sidang virtual “*Second meeting of the Preparatory Committee for the in-person segment of the Fifth World Conference of Speakers of Parliament (5th WCSP) and 13th SOWS*” pada tanggal 12 April 2021 secara virtual. Dokumen mengenai sidang akan dijadikan lampiran. Semoga bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, 12 April 2021

Ketua Delegasi,



Dr. (H.C.) Puan Maharani

A-139

BAHAN PAPARAN



SARAN BUTIR WICARA

**DR (H.C.) PUAN MAHARANI
KETUA
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

PADA PERTEMUAN *VIRTUAL*

**PREPARATORY COMMITTEE FOR
THE 13TH SUMMIT OF WOMEN SPEAKERS OF PARLIAMENT
(13SWSP)**

JAKARTA, 12 APRIL 2021

1. Adoption of the agenda

Pimpinan pertemuan akan sampaikan usulan untuk mengesahkan agenda pertemuan ini.

Saran posisi

Kiranya dapat disetujui agenda pertemuan ini.

2. Background on the 13SWSP

Pimpinan pertemuan akan menjelaskan tujuan dan hasil dari Women Speakers Summit sebelumnya dan pertemuan virtual 13th Summit of Women Speakers of Parliament (13SWSP) pada bulan Agustus 2020.

Saran posisi

Dapat menerima penjelasan dari pimpinan pertemuan, dan dapat meminta penjelasan jika diperlukan.

3. Organizing the work of the Preparatory Committee of the in-person segment of the 13SWSP

Pimpinan pertemuan akan menjelaskan bagaimana mekanisme kerja dari Preparatory Committee (Prepcom) 13SWSP. Akan dijelaskan waktu bertemunya prepcom 13SWSP akan berlangsung, yaitu disela-sela Prepcom 5WCSP.

Tujuan Prepcom 13SWSP untuk membahas:

- Mengidentifikasi tujuan, agenda, dan hasil (outcomes) 13SWSP.
- Mengidentifikasi cara terbaik untuk mengintegrasikan *gender equality* dalam outcomes 5 WCSP.

Saran Posisi

Terkait tujuan pertemuan 13 SWSP, maka tujuan utama adalah untuk menjadi forum bagi para Speakers perempuan untuk berinteraksi, berbagi pengalaman, dan praktek terbaik dalam penanganan pandemi. Hal ini juga terkait dengan upaya membuat program penanganan pandemi yang berdimensi kesetaraan gender.

Terkait agenda pertemuan, maka perlu disusun agenda yang memungkinkan para Speakers perempuan untuk berinteraksi dalam membahas tujuan diatas. Dapat dipertimbangkan bentuk pertemuan seperti *panel discussion*.

Mengenai hasil (outcome) pertemuan, hasil pertemuan dapat berupa Chair's summary atau Chair's Statement yang merefleksikan jalannya pertemuan yang berisi Langkah kedepan untuk meningkatkan gender equality.

Dokumen Chair's summary/ statement ini tidak perlu dinegosiasi dan merupakan tanggungjawab dari Ketua Pertemuan 13thSWSP, namun masing-masing Speakers Perempuan yang hadir dapat memberikan masukan.

Karena akan ada Deklarasi 5th World Conference of Speakers Parliament (5WCSP), maka sebaiknya pertemuan 13SWSP tidak perlu mengeluarkan Deklarasi. Hal-hal relevan dari Chair's Summary/ Statement tersebut selanjutnya akan dikirim untuk diintegrasikan dalam Deklarasi 5th WCSP.

Mengenai cara terbaik mengintegrasikan isu *gender equality* dalam *outcomes* 5WCSP, hal ini dapat dilakukan dengan membuat 1 sub-thema tersendiri tentang *gender equality* dalam Deklarasi 5WCSP.

Saya berpendapat bahwa dalam keanggotaan Prepcom 13SWSP, maka perlu pula dilibatkan Presiden IPU dan Sekjen IPU. Peran mereka diperlukan untuk memberi arahan tentang program kerja IPU selama ini yang terkait dengan kesetaraan gender.

3. Preparations for the in-person segment of the 13SWSP

Pimpinan pertemuan akan menjelaskan persiapan 13SWSP, dan selanjutnya meminta masukan dari para Speakers yang hadir.

Saran Posisi

Sebagai Speaker Parlemen Perempuan, Saya mendukung pelaksanaan Summit of Women Speakers of Parliament (SWSP)

- Hal ini merupakan forum bagi Speakers perempuan untuk bertukar gagasan, dan ide di tengah masa pandemi.
- Berharap agar dapat terwujud sinergi dalam mendorong pemberdayaan perempuan di seluruh dunia.
- Perlu dipikirkan nilai tambah yang dapat dihasilkan dari pertemuan kali ini, yang dapat memperkuat atau mengoreksi kebijakan gender sebelumnya, terutama terkait adanya pandemi.

Thema yang diusulkan terkait "*Women's Parliamentary Leadership in a Time of COVID-19 and Recovery*" sangat relevan untuk dibahas saat ini.

Kita menyaksikan banyak perempuan yang terkena dampak, bahkan kehilangan pekerjaan sebagai akibat pandemi COVID-19, terutama di sektor informal ataupun jasa seperti pariwisata.

Kita menyaksikan peran besar Perempuan dalam mengendalikan COVID-19. Kita melihat bagaimana negara-negara yang dipimpin Perempuan dapat mengendalikan laju penyebaran virus.

Disisi lain kita melihat perempuan juga menjadi penyokong pemulihan kesehatan karena banyak perempuan bekerja digarda terdepan sebagai tenaga kesehatan.

Karenanya pandemi ini menjadi momentum memperbaiki gender equality diberbagai negara.

Terkait thema konperensi, salah satu hal mendesak setelah pandemi dan vaksin mulai bergulir adalah mengenai peran perempuan untuk pemulihan ekonomi.

Jika perempuan diberi peran lebih besar, maka hal ini akan dapat mempercepat proses pemulihan ekonomi global dan di satu negara. Womenomics atau pelibatan lebih besar perempuan dapat menjadi penggerak ekonomi, baik dalam masa normal ataupun krisis.

Oleh karena itu, saya memandang isu terkait *gender-responsive recovery* dan *women economic empowerment* merupakan isu utama pada

Selain isu pemberdayaan ekonomi, isu lain yang mengemuka adalah meningkatnya marginalisasi dan kekerasan bagi kelompok rentan termasuk perempuan dan anak selama masa pandemi.

Untuk hal ini maka perlu dorongan dari para Speakers untuk mencari solusi dari permasalahan marginalisasi perempuan yang terkena dampak pandemi.

Dalam pertemuan 13SWSP tersebut, perlu kiranya para Speakers tidak saja membahas identifikasi dari permasalahan pertempuan di masa pandemi, namun juga menghasilkan rekomendasi solusi bagaimana Parlemen berperan menyelesaikan masalah ini.

4. Any other business

Jika ada hal-hal lain yang tidak tercakup sebelumnya, maka dapat disampaikan pada agenda ini.

---o0o---



SARAN BUTIR WICARA

**DR (H.C.) PUAN MAHARANI
KETUA
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

PADA PERTEMUAN *VIRTUAL*

**PREPARATORY COMMITTEE OF
THE 5TH WORLD CONFERENCE SPEAKERS PARLIAMENT
(5WCSP)**

JAKARTA, 12 APRIL 2021

1. Adoption of the agenda

Pimpinan pertemuan akan sampaikan agenda pertemuan kali ini.

Saran posisi

Dapat menerima agenda pertemuan.

2. Draft programme of the Conference

Pimpinan pertemuan menjelaskan konsep program Konperensi 5th World Conference of Speakers Parliament (5WCSP), dan implikasi jika diadakan secara *hybrid*. Pimpinan pertemuan akan meminta masukan dari Speakers anggota

Preparatory Committee (PrepCom). Pertemuan akan berlangsung 3 hari tanggal 6 – 8 September 2021.

Saran posisi

Saya mendukung usulan program Konperensi ini, yang akan berlangsung selama tiga hari --- dimana Summit of Women Speakers berlangsung pada hari pertama dan dilanjutkan 5WCSP selama 2 hari.

Format pertemuan berupa general debate dan panel discussion sangat tepat untuk dilakukan. *General debate* berfungsi untuk penyampaian posisi resmi Parlemen, dan *panel discussion* untuk dialog interaktif.

Pembahasan program Konperensi perlu mempertimbangkan akan cukup waktu bagi para Speakers untuk melakukan interaksi satu sama lain, seperti pertemuan bilateral dan *group meeting*.

Melihat penyelenggaraan United Nations General Assembly (UNGA), terdapat banyak pemimpin negara/ pemerintahan, dan para Menteri Luar Negeri saling berinteraksi dalam pertemuan bilateral, ataupun pertemuan regional dan like minded countries

- maka para Speakers perlu didorong untuk meningkatkan interaksi dan networking dengan mitranya, secara bilateral ataupun kelompok, dengan memanfaatkan 5WCSP ini.

Melihat masih banyak negara membatasi perjalanan, dan, dan penyebaran virus yang cukup tinggi, maka penyelenggaraan secara hybrid merupakan pilihan yang realistis. Diperkirakan pada September 2021 masih sulit untuk diadakan *full in-person meeting*.

Jika diadakan secara *hybrid*, maka perlu dipertimbangkan adanya kesempatan yang sama bagi *Speakers* yang berpartisipasi secara *virtual*, mendapat kesempatan berbicara dan berinteraksi pada pertemuan ini. Perlu pula menjadi pertimbangan adanya perbedaan waktu diantara negara peserta.

Selain dalam bentuk pertemuan *general debate* dan *panel discussion*, maka dapat dipertimbangkan adanya side event oleh like minded countries tentang topik-topik tertentu, dengan mengundang pembicara terkemuka di bidangnya.

3. Proposal for the organization of the General Debate

Pimpinan pertemuan akan menjelaskan usulan untuk mengadakan general debate yang lebih interaktif, termasuk dalam formatnya. Pimpinan pertemuan akan meminta masukan kepada Speakers anggota Prepcom.

Saran posisi

Saya berpendapat bahwa general debate merupakan sebuah forum untuk menyampaikan pandangan resmi Parlemen. *General debate* memungkinkan masing-masing Parlemen mengkomunikasikan pandangan resminya menyangkut berbagai isu. Saya berpandangan masih diperlukan adanya forum bagi para Speakers Parlemen untuk sampaikan pandangan resminya. Untuk efisiensi waktu, maka *statement general debate* dapat dilakukan secara singkat 3 – 5 menit.

Hal ini juga masih berlaku di berbagai organisasi multilateral lain seperti PBB. Wakil suatu negara di PBB juga masih perlu sampaikan posisi resminya, misalkan pada UNGA, dan pada organisasi global lainnya.

Terkait upaya membangun dialog yang bersifat interaktif, maka hal ini dapat dilakukan pada panel discussion. Hal ini karena *panel discussion* merupakan forum untuk menyampaikan ide dan gagasan baru, berargumentasi, berbagi pengalaman, atau praktek terbaik (*best practices*) tentang satu hal.

4. Proposal for panels at the 5WCSP

Pimpinan pertemuan menyampaikan usulan Sekretariat IPU untuk menyelenggarakan 4 diskusi panel, dan dilakukan 2 panel setiap harinya, yaitu:

1. Mitigating the impact of the COVID-19 pandemic on democracy.
2. The post-pandemic recovery: transforming the economy for sustainable development.
3. Parliaments' openness, transparency and accessibility versus security: how to strike a balance?
4. Parliaments and global governance: the role of the IPU and other parliamentary organizations.

Saran posisi

Saya ucapkan terima kasih atas usulan topik Panel. Saya berpendapat dalam pemilihan topik *panel discussion* perlu dipertimbangkan topik adalah:

1. Isu universal yang dihadapi Speakers Parlemen dari berbagai negara, bukan hanya yang dihadapi sekelompok negara.
2. Isu yang memiliki dampak bagi masyarakat luas, dan tidak saja menyangkut kepentingan Parlemen.
3. Isu yang mana Parlemen dapat berperan kongkrit memberi dorongan positif untuk perbaikan.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka terlihat usulan topik 1 dan 2 usulan *panel discussion* terkait dengan isu universal dan berdampak banyak bagi masyarakat. Sedang usulan topik 3 dan 4 terkait isu *governance* Parlemen.

Saya mengusulkan agar disusun 3 topik terkait isu universal, yang berdampak bagi masyarakat, dan cukup 1 topik terkait governance Parlemen. Sehingga topik 3 dan 4 kiranya bisa digabungkan.

Terdapat isu utama terkait penanganan pandemi yang dapat dijadikan topik pada *panel discussion*, yang terkait peran Parlemen:

- dalam pengadaan vaksin yang merata,
- dan kebijakan penanganan COVID-19 dalam menghindari penyebaran dan mutasi virus, dll.

Karenanya dapat diusulkan topik lain yaitu:

- The Role and Leadership of Parliament in addressing the impact of the COVID-19 Pandemic.

Para Speakers Parlemen kiranya perlu diminta untuk berpartisipasi pada 4 panel tersebut. Jika terdapat 100 Speakers, maka 1 panel dapat dihadiri oleh 20 - 25 Speakers.

Pada *panel discussion* perlu pula ditampilkan pembicara yang menarik perhatian masyarakat internasional. Sehingga para pembicara ini dapat membantu promosikan 5WCSP.

5. Outcome document

Pimpinan pertemuan akan mengundang para Speakers anggota Prepcom untuk memberi masukan terkait elemen utama outcome document (dokumen akhir)

untuk 5WCSP. Berdasarkan masukan Prepcom, selanjutnya Sekretariat IPU akan menyiapkan konsep dokumen akhir 5WCSP.

Saran posisi

Saya berharap hasil (*outcome*) pertemuan akan berupa satu dokumen yang padat, cukup singkat, dan bersifat panduan ke depan yang perlu dilakukan Speakers Parlemen dimasa krisis dan masa pemulihan krisis.

Dokumen akhir dapat berisi: identifikasi tantangan dan kesempatan yang dihadapi dunia dan Parlemen; dan saran rekomendasi yang dapat dilakukan Parlemen.

Beberapa isu yang dapat dimasukkan dalam dokumen akhir adalah a.l.: isu politik dan demokrasi, pemulihan ekonomi, isu kesehatan terkait pandemi, isu dampak sosial, kemiskinan, ketimpangan, dan pendidikan dan kesehatan, *gender equality*, serta lingkungan hidup dan perubahan iklim.

Penting kiranya terdapat transparansi dalam penyusunan dokumen akhir. Konsep awal dapat disusun oleh Sekretariat IPU, kemudian diedarkan kepada Speakers anggota Prepcom, dan diteruskan kepada Speakers anggota IPU.

Catatan thema 5WCSP

Parliamentary leadership for more effective multilateralism that delivers peace and sustainable development for the people and planet.

6. Any other business

Dapat disampaikan hal-hal lain yang tidak termasuk dalam pembahasan di atas.

Catatan terkait distribusi Vaksin

Pertemuan kedua Prepcom ini diadakan saat dunia mulai melihat awal dari *turning point* dari kondisi pandemi, dengan mulai dilakukan vaksinasi dan ditandai mulai pulihnya ekonomi global.

Saat ini vaksinasi telah dimulai namun masih banyak negara yang belum mendapat akses vaksin. Selain itu, saat ini ketersediaan dan produksi vaksin masih terbatas.

Karenanya saya menghimbau Speakers dari negara produsen vaksin untuk menyampaikan kepada pemerintahnya untuk meningkatkan produksi dan melakukan distribusi secara merata kepada negara yang membutuhkan.

Kepada negara yang memiliki surplus persediaan vaksin (*suplus country*) juga diharapkan dapat berbagi kepada negara yang belum punya vaksin. Ini adalah waktu untuk tingkatkan solidaritas global.

Waktu kita sempit, karenanya dunia perlu tingkatkan produksi vaksin dan percepat distribusi vaksin yang merata. Jika semua negara belum mendapat vaksin, dunia tidak akan aman, virus akan terus bermutasi dan menyebar.

---o0o---

BAHAN MASUKAN PERTEMUAN
PREPARATORY COMMITTEE OF THE FIFTH WORLD CONFERENCE OF SPEAKERS
OF PARLIAMENT
12 APRIL 2021

GAMBARAN UMUM

1. *Preparatory Committee* pada *Fifth World Conference Of Speakers Of Parliament* (5WCSP) kedua akan membahas hal-hal yang lebih konkret seperti draf program, tema *General Debate*, panel, dan *outcome documents*.
2. Pada pertemuan pertama, anggota *PrepComm* telah menyimpulkan gambaran umum perihal tanggal, tempat, tema, dan mencatat sejumlah usulan mengenai sesi panel. Pertemuan juga telah menyepakati pembentukan Komite Persiapan untuk *Summit of Women Speakers of Parliament*.
3. Pada *Preparatory Committee* kedua, secara prinsip kiranya dapat disampaikan kembali agar pembahasan 5WCSP diarahkan pada isu yang relevan dengan *output* konkret yang dapat ditindaklanjuti oleh Parlemen seluruh negara.

BAHAN MASUKAN PREPARATORY COMMITTEE 5WCSP

1. ***Adoption of the agenda***
Indonesia dapat menerima agenda *Prepcomm*.
2. ***Draft programme of the Conference***
 - a. *PrepComm* akan mempertimbangkan proposal untuk keseluruhan program WCSP. Pada agenda ini akan dijelaskan pula mengenai kemungkinan implikasi dari sidang *hybrid*.
 - b. Indonesia dapat menerima draf *programme* yang telah disiapkan oleh Sekretariat.
 - c. Sehubungan dengan pelaksanaan sidang secara *hybrid*, kiranya Indonesia dapat menunjukkan fleksibilitas dengan mempertimbangkan dinamika pandemi dan perkembangan kebijakan Pemerintah Austria perihal pembatasan kegiatan berskala besar.
3. ***Proposal for the organization of the General Debate***
 - a. Indonesia dapat menyetujui format *General Debate* non-tradisional dengan menggunakan mekanisme *Doha Debate* yang bersifat interaktif, efektif, dan *solutions-focused*.
 - b. Format ini dapat membuka diskusi kritis dengan menghadirkan perspektif yang utuh dari topik yang diangkat. Format ini juga pada akhirnya dapat membuahkan *common ground* yang disepakati bersama.
 - c. Di sisi lain, perlu dicermati bahwa format ini memiliki tendensi untuk lebih spesifik karena terpusat pada "*motion*" yang diangkat. Dengan demikian, perlu dicermati intervensi yang akan disampaikan secara langsung ataupun melalui *video statement* yang akan dimuat pada website.
4. ***Proposal for panels at the 5WCSP***
 - a. Secara prinsip, Indonesia dapat menerima usulan tema 4 (panel) 5WCSP. Namun demikian, pada penjelasan tema belum ada yang menyentuh isu kerja

sama vaksin yang adil dan merata yang merupakan kepentingan global untuk menjamin pemulihan dari pandemi.

- b. Kiranya dapat diusulkan agar isu kerja sama vaksin juga turut menjadi salah satu bagian pembahasan di dalam panel, semisal dalam Panel 2 “*The post-pandemic recovery: transforming the economy for sustainable development*” dengan catatan bahwa kerja sama untuk memastikan distribusi vaksin yang adil dan merata dapat mendorong pemulihan ekonomi pasca pandemi.
 - Catatan: Indonesia memiliki kepentingan besar dalam kerja sama vaksin di tingkat multilateral. Indonesia juga terlibat aktif dalam deliberasi COVAX Facility khususnya karena Menlu RI merupakan *Co-Chair COVAX Advance Market Commitment Engagement Group* (AMC EG) bersama dengan Menteri Kesehatan Ethiopia dan Menteri Pembangunan Internasional Kanada.
- c. Ketua DPR kiranya dapat menyampaikan dorongan agar isu kerja sama vaksin dapat diangkat dalam pertemuan. Hal ini untuk mendorong kerja sama baik di tingkat multilateral maupun bilateral untuk memastikan distribusi vaksin yang aman dan andal. Ketua DPR dapat menyampaikan upaya nasional dalam memastikan hal tersebut termasuk keterlibatan aktif Indonesia pada COVAX AMC EG dan peran parlemen dalam upaya memastikan peraturan terkait vaksinasi dan membantu mendorong vaksinasi di konstituen masing-masing.

5. **Outcome document**

- a. Indonesia dapat mendorong agar *outcome documents* tidak hanya berisi komitmen secara politis, namun juga mencantumkan solusi konkret dan rencana tindak lanjut yang berkelanjutan.
- b. Dengan menggunakan format *Doha Debate*, diharapkan hasil dari *General Debate* dan diskusi panel juga dapat mendorong kesimpulan yang bersifat *solution-oriented*.

6. **Any other business**

Indonesia dapat mencatat sekiranya tidak ada hal yang perlu diangkat.

BAHAN MASUKAN PREPARATORY COMMITTEE 13SWSP

1. **Adoption of the agenda**

Indonesia dapat menerima agenda *Prepcomm*.

2. **Background on the 13SWSP**

- a. Indonesia dapat menyetujui tema yang diangkat berkaitan dengan kesetaraan gender, kepemimpinan perempuan, dan pemberdayaan perempuan, khususnya di tengah dan pasca pandemi Covid-19.
- b. Secara prinsip, Isu Covid-19 dan perempuan menjadi strategis untuk diangkat bagi Indonesia untuk berbagi *best practice* dan meningkatkan keterlibatan, perlindungan, dan pemberdayaan perempuan di tengah pandemi dan periode pemulihan pasca pandemi.

3. **Organizing the work of the Preparatory Committee of the in-person segment of the 13SWSP**

Indonesia dapat menerima *working modalities* untuk PrepComm 13SWSP.

4. **Preparations for the in-person segment of the 13SWSP**

Indonesia perlu mendorong agar pembahasan pada 13SWSP juga perlu menggunakan format yang interaktif, efisien, dan *solution-oriented*. Dengan demikian, hasil diskusi akan berbentuk usulan yang dapat ditindaklanjuti oleh seluruh *Speaker* yang hadir pada rangkaian pertemuan di Wina.

5. *Any other business*

Indonesia dapat mencatat sekiranya tidak ada hal yang perlu diangkat.

--00--